

**PERBANDINGAN CERITA RAKYAT MALIN KUNDANG, BATU MENANGIS, SI  
LANCANG DAN ASAL MULA NEGERI LEMPUR:  
KAJIAN SASTRA BANDINGAN**

**<sup>1</sup>Intan Tiara, <sup>2</sup>Erlinda Nofasari, <sup>3</sup>Sawaluddin Siregar**

<sup>1</sup>*Mahasiswa STKIP Budidaya Binjai*  
*intantiara2029@gmail.com*

<sup>2,3</sup>*Dosen STKIP Budidaya Binjai*  
*[erlindanofasari@gmail.com](mailto:erlindanofasari@gmail.com)*

<sup>3</sup>*[Sawaluddin095@gmail.com](mailto:Sawaluddin095@gmail.com)*

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan perbandingan cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal mula Negeri Lempur*. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal mula Negeri Lempur*. Data diperoleh dengan cara teknik baca dan catat terkait struktur cerita pada keempat cerita rakyat. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan suatu pendekatan sastra bandingan. Melalui pendekatan struktur cerita A.J. Greimas (1996: 46). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa beberapa bagian dari cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal mula Negeri Lempur* memiliki struktur cerita yang sama dan terdapat juga struktur cerita yang beda. Maka, peneliti menyimpulkan bahwa cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal mula Negeri Lempur* pesan moral dan kemiripan tema.

*Kata kunci: cerita rakyat, sastra bandingan, struktur cerita.*

**ABSTRACT**

*The aim of this research is to describe the comparison of the folklore of Malin Kundang, Batu Menangis, Si Lancang and the origins of Negeri Lempur. This type of research is qualitative research using descriptive methods. The data sources in this research are the folk tales of Malin Kundang, Batu Menangis, Si Lancang and the origins of Negeri Lempur. Data was obtained by reading and noting techniques related to the story structure of the four folktales. In this research, the researcher used a comparative literature approach. Through A.J.'s story structure approach. Greimas (1996: 46). The results of this research show that several parts of the folk story Malin Kundang, Batu Menangis, Si Lancang and the Origin of Negeri Lempur have the same story structure and there are also different story structures. Therefore, the researcher concluded that the folk tales of Malin Kundang, Batu Menangis, Si Lancang and the Origin of Negeri Lempur have moral messages and similar themes.*

*Keywords: folktale, comparative literature, story structure*

## I. PENDAHULUAN

Sastra merupakan sebuah hasil pekerjaan seni yang kreatif dengan objek yaitu manusia dan kehidupannya dengan mengaplikasikan bahasa sebagai mediumnya (Semi, 1984). Sastra tidak hanya khayalan atau karya imajinatif seorang pengarang melainkan suatu karya seni yang dihasilkan melalui sebuah pengalaman. sehingga sastra memiliki unsur-unsur berupa pikiran, pengalaman, ide perasaan, semangat, kepercayaan (keyakinan), ekspresi atau ungkapan, bentuk dan bahasa (Sumardjo & Saini, 1997).

Cerita rakyat merupakan sastra lisan yang lahir dan berkembang dalam masyarakat tradisional dan disebarkan relatif tetap dan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan kata klise (Danandjaja, 2002). Selain itu Kamus Bahasa Indonesia menyatakan bahwa sastra cerita sejak zaman dahulu sudah hidup di lingkungan rakyat dan diwariskan secara lisan (Alwi, dkk., 2003).

Terdapat persamaan dan perbedaan pada setiap cerita rakyat (Nofasari, 2018). Persamaan dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari struktur cerita yang ada pada cerita rakyat, sehingga dapat dideskripsikan dalam kajian sastra yaitu sastra bandingan. Sastra bandingan merupakan suatu perbandingan karya sastra dengan hasil karya yang lain dan perbandingan ekspresi manusia dalam karya sastra tersebut (Mahayana, 2015). Sastra bandingan mengkaji persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat dengan asal yang berbeda. Adapun tujuan utama kajian sastra bandingan adalah untuk menemukan kekhasan atau sifat-sifat khusus dalam karya sastra yang dibandingkan (Noor, 2015).

Berbicara anak durhaka bukan sekedar cerita zaman dahulu saja, ada kisah nyata yang terjadi pada zaman sekarang, contohnya kisah yang ditulis pada Detik News.com yang berjudul *Anak Durhaka di Jambi Bunuh Ayah dan Ibu karena Dianggap Dajjal* (1/21) yang menceritakan anak durhaka dari Jambi Teluk

Nilau yang tega membunuh orang tuanya yang dianggapnya dajjal usai mendapatkan bisikan ghaib (Almunanda, 2023).

Cerita lain dalam detikfood.com yang berjudul *Anak yang Memaki Ibunya Hanya karena Tak Tahu Tentang Biscoff* (1/9) terdapat pemberitaan tentang anak durhaka, seorang anak yang membeli es krim di kedai memaki ibunya sendiri dengan kata-kata tak sopan hanya karena sang ibu tidak mengerti apa itu *biscoff* pada topping es krim, pelayan di sana pun merekomendasi *topping biscoff*. Namun, sang ibu rupanya tidak mengerti apa itu *biscoff*, karenanya pelayan langsung menjelaskan mengenai rasanya. Ini merupakan contoh kecil dari perilaku anak durhaka yang tidak pantas di tiru. yang sedikit banyak nya memiliki cerita yang sama dengan cerita rakyat yang menjadi kajian peneliti saat ini (Fitria, 2023).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk mengkaji sastra bandingan pada cerita rakyat Indonesia berasal dari Sumatera Barat, *Batu Menangis* berasal dari Kalimantan Barat, *Si Lancang* merupakan cerita rakyat Melayu yang berlatar belakang di daerah Kabupaten Kampar, Provinsi Riau dan *Asal Mula iNegri Lempur* berasal dari Provinsi Jambi. Cerita ini menceritakan kisah anak yang durhaka kepada orang tuanya lalu dikutuk oleh ibunya.

Dalam penelitian ini, peneliti membandingkan cerita rakyat yang berkenaan dengan cerita anak durhaka yang memiliki pesan moral untuk dapat diambil pelajaran dari kisah-kisah tersebut. Struktur cerita rakyat tersebut dianalisis menggunakan teori struktural naratif oleh A.J. Greimas, menggunakan langkah kerja yang berupa analisis struktur aktan dan struktur fungsional (Jabrohim, 1996). Dalam menganalisis keempat struktur cerita yang menjadi pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis struktur aktan Teori A.J. Greimas, skema aktan Teori A.J. Greimas dapat dilihat sebagai berikut:



### **Gambar 1. Skema Aktan Greimas**

Adapun rumusan masalah dan tujuan dalam penelitian ini sebagai berikut. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah perbandingan cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal Mula Negeri Lempur*: Kajian Sastra Bandingan?. Selanjutnya, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan perbandingan cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal Mula Negeri Lempur*: Kajian Sastra Bandingan, mendeskripsikan persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal Mula Negeri Lempur*.

## **II. METODOLOGI PENELITIAN**

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif dengan tujuan menggambarkan dan memaparkan isi dari objek yang akan diteliti. Penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan hasil data deskriptif yang berupa tulisan atau lisan dari objek yang diteliti (Moleong, 2017). Pada dasarnya, metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan tertentu (Sugiyono, 2013). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji Perbandingan Cerita Rakyat *Malin Kundang*, *Batu Menangis*, *Si Lancang* dan *Asal Mula Negeri Lempur*: Kajian Sastra Bandingan. Peneliti disini merupakan instrumen dalam penelitian ini dengan dibantu pendoman analisis perbandingan (kajian Komparatif) serta menggunakan teori A.J Greimas (1996) dalam menganalisis struktur cerita rakyat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data penelitian adalah : (1) membaca dan memahami isi cerita rakyat, (2) mencatat kata, frasa dan kalimat yang bermakna nilai sosial yang ditinjau dari pendekatan sastra bandingan (komparatif), (3) menghasilkan kata, frasa dan kalimat yang bermakna nilai-nilai sosial ditinjau dari

pendekatan sastra bandingan (komparatif), (4) menyimpulkan nilai-nilai sosial yang terindikasi dalam cerita rakyat (a) *Malin Kundang*, (b) *Batu Menangis*, (c) *Si Lancang* dan, (d) *Asal Mula Negeri Lempur*: pendekatan sastra bandingan, (5) mengumpulkan data dari cerita yang dibandingkan. Selanjutnya, peneliti mengelola atau menganalisis data dalam penelitian ini yaitu dengan: (1) membaca dan mempelajari kata, frasa dan kalimat yang mengandung nilai-nilai sosial ditinjau dari pendekatan sastra bandingan, (2) menandai kata-kata yang bermakna nilai-nilai sosial untuk dibandingkan, (3) menuliskan data-data yang ditemukan sesuai penggolongannya).

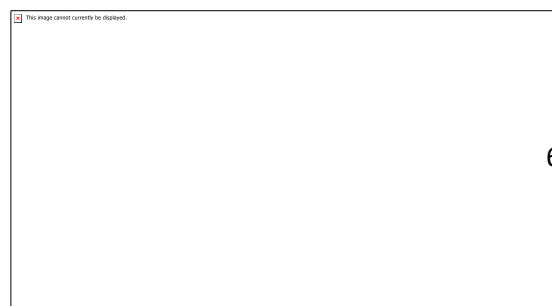
## **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada bagian ini menjelaskan hasil penelitian (1) Analisis struktur cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), (2) Analisis struktur cerita rakyat *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), (3) Analisis struktur cerita rakyat *Si Lancang* (Riau), (4) Analisis struktur cerita rakyat *Batu Menangis* (Kalimantan Barat), (5) persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat).

### **1. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat)**

Pada bagian ini akan menguraikan analisis struktur cerita yang ada pada cerita rakyat *Malin Kundang* yang berasal dari daerah Sumatera Barat, dengan menggunakan analisis struktur cerita Greimas yaitu membuat skema aktan dan menganalisisnya. Greimas menyatakan bahwa terdapat 6 unsur dalam sebuah cerita yaitu subjek vs objek (*subject versus object*), pengirim vs penerima (*sender versus receiver*), dan pembantu/penolong vs penentang/penghambat (*helper versus opposant*) yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat dapat dilihat sebagai berikut.

#### **a. Skema Aktan Greimas 1**



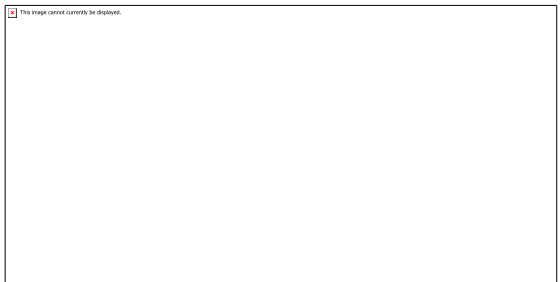
**Gambar 2. Aktan Greimas *Malin Kundang***

**b. Skema Aktan Greimas 2**



**Gambar 3. Aktan Greimas 2 *Malin Kundang***

**c. Skema Aktan Greimas 3**



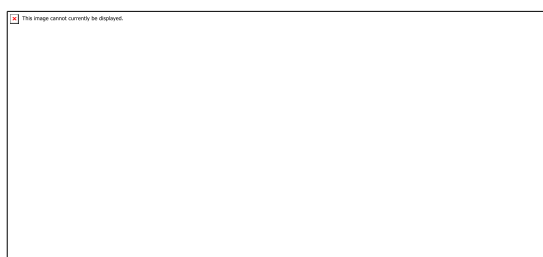
**Gambar 4. Aktan Greimas 3 *Malin Kundang***

**d. Skema Aktan Greimas 4**



**Gambar 5. Aktan Greimas 4 *Malin Kundang***

**e. Skema Aktan Greimas 5**



**Gambar 6. Aktan Greimas 5 *Malin Kundang***

**f. Skema Aktan Greimas 6**



**Gambar 7. Aktan Greimas 3 *Malin Kundang***

**g. Skema Aktan Greimas 7**



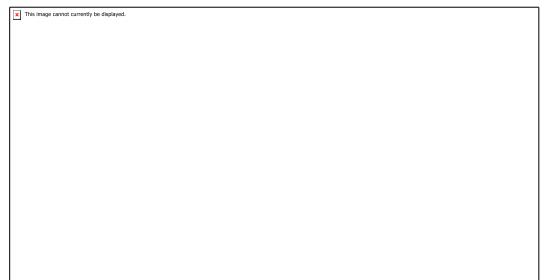
**Gambar 8. Aktan Greimas 7 *Malin Kundang***

**h. Skema Aktan Greimas 8**



**Gambar 9. Aktan Greimas 8 *Malin Kundang***

**i. Skema Aktan Greimas 9**



**Gambar 10. Aktan Greimas 9 *Malin Kundang***

**j. Skema Aktan Greimas 10**

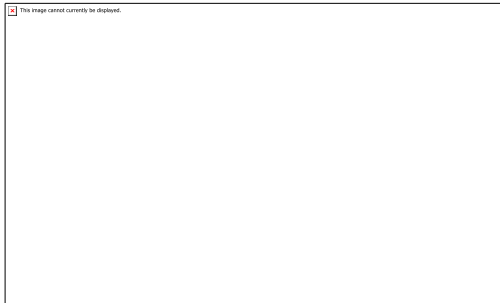


**Gambar 10. Aktan Greimas 10 *Malin Kundang***

**2. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Asal mula Negeri Lempur (Jambi)***

Pada bagian ini akan menguraikan analisis struktur cerita yang ada pada cerita rakyat *Asal Mula Negeri Lempur* yang berasal dari daerah Jambi, dengan menggunakan analisis struktur cerita Greimas yaitu membuat skema aktan dan menganalisisnya. Greimas menyatakan bahwa terdapat 6 unsur dalam sebuah cerita yaitu *subjek vs objek (subject versus object)*, *pengirim vs penerima (sender versus receiver)*, dan *pembantu/penolong vs penentang/penghambat (helper versus opposant)* yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Asal Mula Negeri Lempur* dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Skema Aktan Greimas 1**



**Gambar 11. Aktan Greimas 1 *Asal Mula Negeri lempur 1***

**b. Skema Aktan Greimas 2**



**Gambar 12. Aktan Greimas 1 *Asal Mula Negeri lempur 2***

**3. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Si Lancang (Riau)***

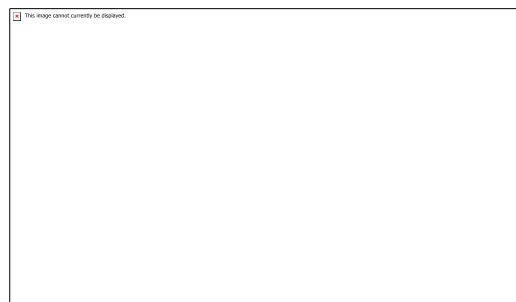
Pada bagian ini akan menguraikan analisis struktur cerita yang ada pada cerita rakyat *Si Lancang* yang berasal dari daerah Riau, dengan menggunakan analisis struktur cerita Greimas yaitu membuat skema aktan dan menganalisisnya. Greimas menyatakan bahwa terdapat 6 unsur dalam sebuah cerita yaitu *subjek vs objek (subject versus object)*, *pengirim vs penerima (sender versus receiver)*, dan *pembantu/penolong vs penentang/penghambat (helper versus opposant)* yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Si Lancang* dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Skema Aktan Greimas 1**



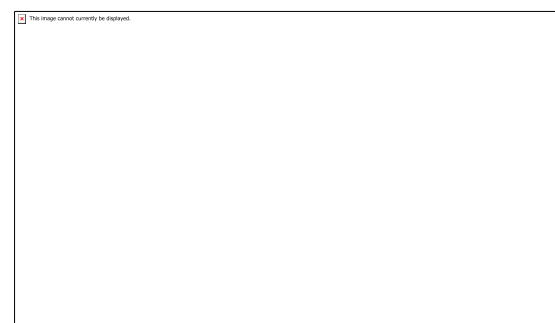
**Gambar 13. Aktan Greimas 1 *Si Lancang***

**b. Skema Aktan Greimas 2**



**Gambar 14. Aktan Greimas 1 *Si Lancang 2***

**c. Skema Aktan Greimas 3**

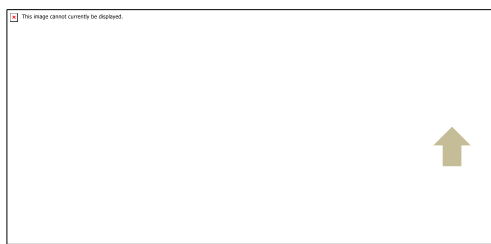


**Gambar 15. Aktan Greimas 1 *Si Lancang 3***

**4. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Batu Menangis* (Kalimantan Barat)**

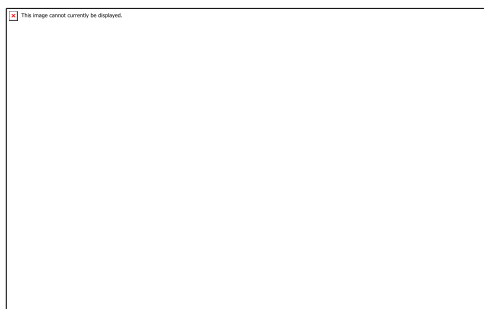
Pada bagian ini akan menguraikan analisis struktur cerita yang ada pada cerita rakyat *Batu Menangis* yang berasal dari daerah Kalimantan Barat, dengan menggunakan analisis struktur cerita Greimas yaitu membuat skema aktan dan menganalisisnya. Greimas menyatakan bahwa terdapat 6 unsur dalam sebuah cerita yaitu subjek vs objek (*subject versus object*), pengirim vs penerima (*sender versus receiver*), dan pembantu/penolong vs penentang/penghambat (*helper versus opposant*) yang akan dijelaskan dalam penelitian ini. Analisis struktur cerita dalam cerita rakyat *Batu Menangis* dapat dilihat sebagai berikut.

**a. Skema Aktan Greimas 1**



**Gambar 16. Aktan Greimas *Batu Menangis* 1**

**b. Skema Aktan Greimas 2**



**Gambar 17. Aktan Greimas *Batu Menangis* 2**

**5. Persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal Mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat)**

Pada bagian ini menjelaskan persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) sebagai berikut.

**a) Persamaan Struktur Cerita dalam Cerita Rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), “*Asal mula Negeri Lempur*” (Jambi), “*Si Lancang*” (Riau), dan “*Batu Menangis*” (Kalimantan Barat)**

Berdasarkan struktur cerita pada cerita rakyat “*Malin Kundang*” yang berasal dari Sumatera Barat, cerita rakyat “*Asal Mula Negeri Lempur*” yang berasal dari Jambi, cerita rakyat “*Si Lancang*” yang berasal dari Riau, dan cerita rakyat “*Batu Menangis*” yang berasal dari Kalimantan Barat terdapat 4 persamaan dalam skema aktan yaitu Persamaan tersebut ada pada fungsi sender ‘pengirim’, *receiver* ‘penerima’, *helper* ‘penolong’, subjek, dan objek pada setiap cerita rakyat, sebagai berikut.

**Tabel 1. Persamaan dalam skema Aktan**

Cerita rakyat	Persamaan dalam skema Aktan	Kutipan cerita rakyat
“ <i>Malin Kundang</i> ”	<i>Perasaan kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), dikabulkan Tuhan (penolong), sang ibu (subjek), dan sebuah hukuman (objek)</i>	<i>Malin Kundang tak mengakui Mande Rubayah sebagai ibunya sehingga rasa kecewa terbesit di dalam hati Mande Rubayah. Lalu, berdo’a lah Mande rubayah agar anaknya dihukum. Do’a Mande Rubayah dikabulkan oleh Tuhan maka hancurlah kapal Malin Kundang dan ia pun meninggal dunia dalam wujud batu sebagai hukumannya. (Ikranegara: 45)</i>
“ <i>Asal mula Negeri Lempur</i> ”	<i>Perasaan kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), dikabulkan Tuhan (penolong), sang ibu (subjek), dan sebuah hukuman</i>	<i>Anak gadis dari Pamuncak Tanjung Seri tak mengakui istri Pamuncak Tanjung Seri sebagai ibunya. Karena hal itu, kecewalah hati sang ibu. Sampailah mereka di daerah yang ebrawa dan berlumpur maka berdo’alah sang ibu untuk sebuah hukuman jatuh kepada anaknya yaitu</i>

	<i>hukuman (objek)</i>	<i>ditelan oleh rawa lumpur itu. Do'anya pun dikabulkan oleh Tuhan dan anaknya ditelan oleh rawa lumpur tersebut. (Ikranegara: 48)</i>
<i>“Si Lancang” yang berasal dari Riau</i>	<i>Perasaan kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), dikabulkan Tuhan (penolong), sang ibu (subjek), dan sebuah hukuman (objek)</i>	<i>Sang ibu gembira ketika anaknya – Si Lancang pulang. Maka ia pun datang dan langsung menemui sang anak di kapal mewah. Sesampai disana, sang ibu malah dihina dan tak diakui dirinya sebagai ibu. Rasa kecewa sungguh mendalam di hati sang ibu. Lalu, sang ibu berdo'a kepada Tuhan agar anaknya dihukum. Do'a sang ibu dikabulkan oleh Tuhan sehingga datanglah badai yang menghancurkan kapal mewah Si Lancang dan ia pun tewas. (Ikranegara: 55)</i>
<i>“Batu Menangis” yang berasal dari Kalimantan Barat</i>	<i>Perasaan kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), dikabulkan Tuhan (penolong), sang ibu (subjek), dan sebuah hukuman (objek)</i>	<i>Jelita dan sang ibu sedang berjalan bersama menuju pasar. Ketika di tengah perjalanan, mendekatlah seorang pemuda dan bertanya tentang wanita yang ada di belakangnya. Jelita malah mengatakan bahwa wanita itu adalah pembantunya. Sebanyak tiga kali Jelita melakukan hal demikian. Rasa kecewa tak tertahankan lagi oleh sang ibu. Kemudian, sang ibu berdo'a agar anaknya itu dihukum. Terkabullah do'a sang ibu sehingga badan Jelita berubah menjadi Batu. (Ikranegara: 95)</i>

**b) Perbedaan Struktur Cerita dalam Cerita Rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat)**

Berdasarkan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* yang berasal dari Sumatera Barat, *Asal mula Negeri Lempur* yang berasal dari Jambi, *Si Lancang* yang berasal dari Riau, dan *Batu Menangis* yang berasal dari Kalimantan Barat ditemukan 1 fungsi pengirim yang berbeda pada setiap cerita yang disediakan di dalam table di atas.

Fungsi pengirim tersebut berfungsi sebagai ide cerita yang menceritakan awal kisah pada masing-masing cerita. Berikut penejelasannya.

**Tabel 2. Perbedaan dalam skema Aktan**

<i>Cerita rakyat</i>	<i>Perbedaan dalam skema Aktan</i>	<i>Kutipan cerita rakyat</i>
<i>“Malin Kundang” yang berasal dari Sumatera Barat</i>	<i>Ayah malin berpamitan bekerja (pengirim)</i>	<i>Cerita rakyat Malin Kundang diawali dengan ayahnya yang ingin pergi bekerja untuk memenuhi kebutuhan ibu dan Malin di rumah. (Ikranegara: 31)</i>
<i>“Asal mula Negeri Lempur” yang berasal dari Jambi</i>	<i>Pesta panen (pengirim)</i>	<i>Cerita rakyat Asal mula Negeri Lempur diawali dengan sebuah pesta panen yang diadakan oleh saudara ayahnya yang bernama Pamuncak Rencong Talang. (Ikranegara: 47)</i>
<i>“Si Lancang” yang berasal dari Riau</i>	<i>Penghasilan buruh tani yang sedikit (pengirim)</i>	<i>Cerita Si Lancang diawali dengan kehidupan Si Lancang dan sang ibu yang hidup susah sebagai buruh tani. (Ikranegara: 53)</i>
<i>“Batu Menangis” yang berasal dari Kalimantan Barat</i>	<i>Cinta kasihnya kepada sang anak (pengirim)</i>	<i>Cerita Batu Menangis diawali dengan seorang janda dan anak gadisnya yang bernama Jelita yang memiliki wajah cantik sekali. Konon karena cinta kasihnya kepada sang anak, ia bekerja keras untuk memenuhi semua kebutuhan sang anak dan menuruti semua keinginan Jelita. (Ikranegara: 94)</i>

**IV. KESIMPULAN**

Pada bagian ini peneliti menjelaskan kesimpulan dengan studi komparatif struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* yang berasal dari Sumatera Barat, *Asal mula Negeri Lempur* yang berasal dari Jambi, *Si Lancang* yang berasal dari Riau, dan *Batu Menangis* yang berasal dari Kalimantan Barat. Keempat cerita rakyat tersebut merupakan hasil karya sastra bangsa Indonesia yang mengandung nilai moral yang mengajarkan kita untuk menghormati, menyayangi, dan berbakti kepada kedua orang tua.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa (1) struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat) sesuai dengan struktur dalam skema aktan A.J. Greimas, yaitu (a) berpamitan untuk bekerja perasaan (pengirim), (b) kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), (c) dikabulkan Tuhan (penolong), (d) sang ibu (subjek), dan (e) sebuah hukuman (objek); (2) struktur cerita dalam cerita rakyat *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi) sesuai dengan struktur dalam skema aktan A.J. Greimas, yaitu (a) pesta panen (pengirim), (b) kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), (c) dikabulkan Tuhan (penolong), (d) sang ibu (subjek), dan (e) sebuah hukuman (objek); (3) struktur cerita dalam cerita rakyat *Si Lancang* (Riau) sesuai dengan struktur dalam skema aktan A.J. Greimas, yaitu (a) penghasilan buruh tani yang sedikit (pengirim), (b) kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), (c) dikabulkan Tuhan (penolong), (d) sang ibu (subjek), dan (e) sebuah hukuman (objek); (4) struktur cerita dalam cerita rakyat *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) sesuai dengan struktur dalam skema aktan A.J. Greimas, yaitu (a) cinta kasihnya kepada sang anak (pengirim), (b) kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), (c) dikabulkan Tuhan (penolong), (d) sang ibu (subjek), dan (e) sebuah hukuman (objek); (5) Persamaan dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) sesuai dengan aktan A.J. Greimas, yaitu Persamaan struktur cerita dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) sesuai dengan struktur skema aktan A.J. Greimas, yaitu (a) perasaan kecewa yang dirasakan oleh sang ibu (pengirim), (b) dikabulkan Tuhan (penolong), (c) sang ibu (subjek), dan (d) sebuah hukuman (objek). Dan perbedaan struktur cerita dalam cerita rakyat (Sumatera Barat), *Asal Mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) sesuai dengan struktur skema aktan A.J. Greimas,

yaitu (a) ayah malin berpamitan bekerja (pengirim), (b) pesta panen (pengirim), (c) penghasilan buruh tani yang sedikit (pengirim), (d) cinta kasihnya kepada sang anak (pengirim).

Oleh karena itu, membandingkan beberapa cerita rakyat yang memiliki kemiripan tema, dapat menunjukkan persamaan dan perbedaan pada struktur ceritanya. Dalam cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) mempunyai struktur cerita yang sama dan terdapat juga struktur cerita yang beda. Maka, dapat disimpulkan bahwa cerita rakyat *Malin Kundang* (Sumatera Barat), *Asal mula Negeri Lempur* (Jambi), *Si Lancang* (Riau), dan *Batu Menangis* (Kalimantan Barat) tidak saling mempengaruhi, walaupun keempat cerita rakyat tersebut memiliki tema yang mirip yaitu tema anak durhaka, serta dapat dilihat pada ciri khas masing-masing daerah yang menggambarkan penduduk masyarakat Sumatera Barat, Kalimantan Barat, Riau, and Jambi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, H., Dardjowidjppo, S., Lapoliwa, H., & Moeliono. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Perum balai Pustaka.
- Danandjaja, J. 2002. *Folklor Indonesia, Ilmu Gosip, Dongeng, Jurnal Bahasa, Sastra, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Nofasari, Erlinda. (2018). *Studi Komparatif struktur cerita dalam cerita rakyat Sampuraga (Mandailing, Sumut) dengan bukti sampuraga Versi Dayak Tomun (Kalimantan Tengah)*. Universitas Pendidikan Indonesia. Jurnal Riksa Bahasa Volume 4, No. 2, November 2018. 159-167.
- Jabrohim. (1996). *Pasar dalam perspektif Greimas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Mahayana, Maman. S. 2015. *Kitab Kritik Sastra*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Moleong, L. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Noor, Juliansyah. 2015. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Prenada Group.
- Semi, M Atar. 1984. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Jaya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sumardjo, Jakob, dan Saini, KM. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.